

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab V, maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter adalah suatu hal yang penting. Karena dengan adanya karakter, maka siswa dapat menjadi pribadi yang siap menang, siap kalah, siap bertanding dan siap menjadi pendengar yang baik, sehingga dengan pribadi tersebut maka siswa juga akan memunculkan perbuatan dan ucapan yang baik pula.

Untuk itu, penting kiranya untuk menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter. Dan salah satu strateginya adalah dengan cara mengembangkan budaya-budaya yang ada di madrasah, yaitu sebagai berikut:

1. Budaya Sekolah yang Dikembangkan untuk Implementasi Pendidikan Karakter di MAN 3 Kota Kediri

Budaya sekolah yang dikembangkan untuk implementasi pendidikan karakter di MAN 3 Kota Kediri adalah sebagai berikut:

- a. Budaya religi, adapun budaya religi yang dikembangkan di MAN 3 Kota Kediri adalah sebagai berikut: mengaji al-Qur'an setiap pagi untuk mengawali kegiatan pembelajaran (pukul 06.45-07.00 WIB, ketika guru memasuki kelas harus mengucapkan salam, membaca basmalah setiap mengawali belajar, membaca *Asmaul Husna* sebelum belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa melaksanakan puasa

sunah hari Senin dan Kamis meskipun tidak disuruh, shalat Dhuha pada jam istirahat ke I (pukul 10.00-10.15 WIB), shalat Zuhur berjama'ah pada jam istirahat ke II (pukul 11.45-12.15), dianjurkan untuk melaksanakan shalat Ashar berjama'ah di masjid madrasah, karena bel pulang sekolah pukul 15.15 yang sudah memasuki waktu Ashar, mengakhiri setiap pelajaran dengan do'a kafaratul majlis, istighatsah menjelang ujian semester dan Ujian Nasional, mendatangkan pemateri dari luar untuk mengisi kegiatan pada hari besar Islam,

b. Budaya disiplin

Budaya disiplin merupakan kegiatan yang mengarah kepada siswa-siswi untuk membiasakan perilaku disiplin. Diantaranya adalah: siswa-siswi yang mengendarai sepeda maupun sepeda motor harus menuntunnya sampai tempat parkir, bel masuk pukul 06.45 WIB, pukul 07.00-10.00 kegiatan belajar mengajar, pukul 10.15-11.45 kegiatan belajar mengajar, pukul 12.15-15.00 kegiatan belajar mengajar hari Senin-Kamis, Upacara bendera dilaksanakan pada hari Senin pada minggu ke-1 dan minggu ke-3.

Adapun ketepatan dalam berseragam juga merupakan salah satu bentuk dari kedisiplinan, pada hari Senin dan Selasa: seragam khas biru benhur, Rabu dan Kamis: seragam putih abu-abu, Jum'at dan Sabtu: seragam pramuka. Bagi laki-laki harus beratribut lengkap dan pakaian dimasukkan, sedangkan untuk perempuan beratribut lengkap pakaian seragam di luar.

c. Budaya berprestasi

Prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik siswa-siswi MAN 3 Kota Kediri sudah tidak diragukan lagi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya piala yang berjajar di ruang resepsionis, mulai dari dahulu hingga sekarang.

d. Budaya Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Di MAN 3 Kota Kediri ini menerapkan karakter kejujuran melalui ujian semester maupun ujian tengah semester, bahwa siswa-siswi dituntut untuk jujur dalam mengerjakan soal ujian. Dan menekankan berapapun nilai yang didapatkan tidak masalah asalkan hasilnya sendiri.

e. Budaya bersih

Kebersihan lingkungan sekolah akan sangat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Jika lingkungan bersih, maka konsentrasi dalam belajar juga akan baik. Namun jika lingkungan kurang bersih, maka konsentrasi dalam belajar menjadi terganggu. Untuk itu, di MAN 3 Kota Kediri ini siswa-siswi mengadakan bersih-bersih kelas dan taman sekolah bersama-sama pada minggu ke 2 dan ke 4 setiap bulannya. Sedangkan untuk kebersihan kelas setiap harinya, dikerjakan oleh petugas piket.

2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MAN 3 Kota Kediri adalah madrasah yang berbasis religius, input siswa sudah bagus, artinya MAN 3 Kota Kediri menyeleksi siswa-siswi baru dengan ketat, *image* dari MAN 3 Kota Kediri baik, kelengkapan sarana dan prasarana adanya kerjasama yang baik antar pihak warga sekolah, orang tua maupun masyarakat sekitar. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah

3. Faktor Penghambat

Siswa masih ada yang melanggar peraturan sekolah, kurang konsistensi guru, artinya belum adanya satu kesamaan pendapat mengenai tata tertib yang dibuat, manajerial budaya sekolah belum maksimal, sistem *reward and punishment* belum maksimal dalam pelaksanaannya, sedikitnya waktu untuk mengawasi siswa-siswi, siswa-siswi berada dalam pengawasan pihak madrasah hanya sekitar 8 jam. Dan selebihnya adalah di bawah pengawasan orang tua dan masyarakat sekitar, dan latar belakang siswa-siswi yang berbeda, siswa-siswi MAN 3 Kota Kediri berasal dari daerah dan lingkungan yang berbeda.

4. Solusi atas Hambatan

Setelah melihat beberapa hambatan yang telah disebutkan di atas, maka solusi yang telah dilakukan adalah dengan cara mengoptimalkan komunikasi dengan siswa dan pihak-pihak yang terkait melalui pembinaan dan melalui bidang-bidang tertentu, selain itu pendekatan-pendekatan yang

bersifat pribadi juga dilakukan, diadakannya rapat koordisai dengan semua pihak, serta penyampaian melewati upacara dan menghimbau kepada siswa-siswi agar senantiasa mematuhi tata tertib, sosialisasi kembali terhadap tata tertib kepada warga madrasah, serta membangun kerja sama yang baik dengan masyarakat sekitar dan orang tua. Karena waktu di luar sekolah lebih banyak dibandingkan di dalam madrasah.

B. Saran

1. Kepala sekolah
 - a. Selalu melakukan pengawasan terhadap jalannya budaya sekolah dalam rangka menerapkan pendidikan karakter.
 - b. Selalu membuat program-program baru terkait dengan budaya sekolah yang berkarakter.
2. Guru
 - a. Guru harus mendorong siswa untuk membudayakan karakter yang baik, karena guru adalah figur bagi siswa.
 - b. Selalu memberikan nasehat kepada siswa agar senantiasa melakukan hal-hal yang positif.
3. Siswa

Siswa diharapkan, senantiasa melestarikan budaya-budaya yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.